

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data/gambaran yang objektif, faktual, akurat dan sistematis, mengenai masalah yang akan dikaji oleh peneliti. Adapun penelitian ini adalah penelitian studi kasus (lapangan) yang menurut Suharsimi Arikunto, penelitian studi kasus adalah suatu penelitian yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam terhadap suatu organisasi, lembaga atau gejala tertentu.⁴⁵

Maka dari itu peneliti akan menganalisis, menggambarkan serta memaparkan data yang telah diperoleh dari SMP Jati Agung Wage Taman Sidoarjo yang berkaitan dengan pengembangan kompetensi pedagogik guru PAI dalam implementasi Kurikulum 2013 di SMP Jati Agung.

Poerwandari mengatakan bahwa yang didefinisikan sebagai kasus yang hadir dalam konteks yang terbatas (bounded countext), meskipun batas-batas antara fenomena dan konteks tidak sepenuhnya jelas. Kasus itu dapat berupa individu, peran, kelompok kecil, organisasi, komunitas, atau bahkan suatu bangsa. Kasus dapat pula berupa keputusan, kebijakan, proses

⁴⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal. 120.

atau suatu peristiwa khusus tertentu. Beberapa tipe unit yang dapat diteliti dalam bentuk studi kasus antara lain individu-individu, karakteristik, atau atribut dari individu-individu, aksi, dan interaksi, peninggalan atau artefak, perilaku, setting, serta peristiwa atau insiden tertentu.

Alasan penelitian ini menggunakan studi kasus sebab dengan metode studi kasus akan dimungkinkan peneliti memahami pengembangan kompetensi guru PAI dalam implementasi Kurikulum 2013 di SMP Jati Agung secara mendalam.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini bersifat deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki, dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan objek penelitian pada saat sekarang, berdasarkan fakta-fakta yang nampak atau sebagaimana adanya.⁴⁶

Pendekatan deskriptif merupakan prosedur penelitian yang akan menghasilkan data-data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang, gambar, perilaku yang diamati, dan bukan angka-angka. Penelitian deskriptif ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi status gejala dan sifat suatu situasi pada waktu penyelidikan itu dilakukan. Dalam penelitian ini tidak ada perlakuan yang diberikan atau dikendalikan dalam perolehan

⁴⁶ Hadari Nawawi, H. Murni Martini, *Penulisan Terapan*, (Yogyakarta: Gajahmada University Press,1996) hal.73

data lapangan. Tujuan penelitian ini untuk melukiskan variabel atau kondisi apa yang ada dalam suatu situasi.⁴⁷

Pendekatan ini digunakan untuk menggambarkan pengembangan kompetensi guru PAI dalam implementasi kurikulum 2013 yang terjadi di SMP Jati Agung Wage Taman Sidoarjo dalam bentuk narasi. Hal ini dibutuhkan agar proses yang terjadi dapat dijelaskan secara sistematis sesuai fakta yang ada.

Data yang digunakan dapat berasal dari naskah, wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, catatan atau memo dan dokumen resmi lainnya.

B. Kehadiran Peneliti

Penelitian kualitatif tidak dapat dipisahkan dari pengamatan berperan serta, namun peran penelitilah yang menentukan keseluruhan skenarionnya. Oleh sebab itu, kehadiran peneliti dan keterlibatan peneliti sangat diperlukan, karena pengumpulan data harus dilakukan dalam situasi yang sesungguhnya.. Hal ini, ditegaskan oleh Nasution bahwa pada penelitian kualitatif peneliti merupakan alat penelitian utama.⁴⁸

Peneliti mengadakan sendiri pengamatan dan wawancara bebas terpimpin atau terstruktur terhadap objek dan subjek penelitian. Oleh karena itu, peneliti sendiri terjun ke lapangan untuk mengadakan observasi dan wawancara secara

⁴⁷ Arif Rahman, *Pengantar Penelitian dan Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1982), hal. 415.

⁴⁸ . Nasution, *Metode Research*, (Bandung: Jemmars, 1998), hal. 56.

mendalam mengenai pengembangan kompetensi guru PAI dalam implementasi kurikulum 2013 di Sekolah Menengah Pertama Jati Agung.

C. Informan Penelitian

Menurut Lofland sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah *kata-kata*, dan *tindakan*, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.⁴⁹ Sumber data adalah subjek data dapat diperoleh, subyek dalam penelitian ini berjumlah empat pihak, diantaranya: (1) Kepala sekolah di SMP Jati Agung; (2) Guru pendidikan agama Islam SMP Jati Agung; (3) Siswa (4) stake holder SMP Jati Agung. Alasan peneliti memilih mereka sebagai subyek, untuk memudahkan peneliti mendapatkan data dan informasi yang diperlukan.

Adapun jenis sumber data yang digunakan dalam penelitian ini, terdiri dari 2 sumber yaitu data *primer* dan data *sekunder*. Data primer (sumber data utama) adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya (subyek penelitian), diamati dan dicatat, yang untuk pertama kalinya dilakukan melalui observasi (pengamatan) dan wawancara. Sedangkan, data sekunder yaitu data yang tidak dilakukan secara langsung oleh peneliti, seperti buku, majalah ilmiah, arsip, dokumentasi pribadi dan resmi dan sebagainya, yang berkaitan dengan pengembangan kompetensi guru dalam implementasi kurikulum 2013.

⁴⁹ Nasution, hal. 157.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti membutuhkan data pengembangan kompetensi guru PAI di SMP Jati Agung. Untuk mendapatkan data tersebut peneliti menggunakan beberapa metode atau teknik pengumpulan data, yaitu:

1. Observasi

Metode observasi adalah suatu pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala-gejala yang tampak pada obyek penelitian.⁵⁰

Observasi ini peneliti gunakan untuk meninjau lapangan di SMP Jati Agung baik melalui peninjauan langsung atau tidak langsung bisa jadi melalui gambaran dari masyarakat karena pada dasarnya metode observasi ini merupakan suatu metode yang dapat digunakan untuk mengamati secara langsung atau tidak langsung terhadap kegiatan-kegiatan yang dijadikan objek oleh peneliti.

Ada beberapa jenis teknik observasi yang bisa digunakan tergantung keadaan dan permasalahan yang ada. Teknik-teknik tersebut adalah:

- a. Observasi partisipan, dalam hal ini peneliti terlibat langsung dan ikut serta dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh subyek yang diamati.

⁵⁰ Sutrisno Hadi, *Metodology Research*, Jilid I, (Yogyakarta: Andi Offset, 1989), hal 193.

- b. Observasi non partisipan, pada teknik ini peneliti berada di luar subyek yang diamati dan tidak ikut dalam kegiatan-kegiatan yang mereka lakukan.⁵¹

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi partisipan, mengingat keterbatasan waktu dan dana yang dimiliki oleh peneliti. Adapun data yang ingin peneliti peroleh melalui metode ini adalah, gambaran umum kondisi SMP Jati Agung, implementasi kurikulum 2013, pengembangan kompetensi guru, aktivitas yang berlangsung, serta orang yang terlibat.

2. Wawancara

Menurut Moleong, wawancara didefinisikan sebagai percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) dan yang diwawancarai (*interviewee*).⁵²

Esterberg mengemukakan beberapa macam wawancara, diantaranya adalah:

- a. Wawancara terstruktur

Wawancara terstruktur peneliti telah menyiapkan beberapa instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya sudah disiapkan. dengan wawancara terstruktur

⁵¹ Suakandar, Rumaidi, *Metodologi Penelitian Petunjuk Praktik Untuk Peneliti Pemula*, (Yogyakarta:Gadjah Mada University Press, 2004), hlm. 71-72

⁵² Lexy J. Moleong, hal.135

ini setiap responden diberi pertanyaan yang sama dan pengumpul data mencatatnya.

b. Wawancara semi struktur

Teknik wawancara dalam pelaksanaan yang lebih bebas dari pada wawancara terstruktur, dimana peneliti dalam melakukan wawancara peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan. Tujuannya adalah untuk menemukan permasalahan secara terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara dimintai pendapat, dan ide-idenya.

c. Wawancara tidak berstruktur

Wawancara tidak berstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan data. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

Dari ketiga jenis tersebut, penulis menggunakan wawancara terstruktur dan wawancara semi struktur dengan pertimbangan sebagai berikut: Dengan terstruktur dapat dipersiapkan sedemikian rupa pertanyaan-pertanyaan yang diperlukan agar hanya focus mengulas pokok-pokok permasalahan yang akan diteliti. Dengan semi struktur diharapkan akan tercipta nuansa dialog yang lebih akrab dan terbuka sehingga diharapkan data yang didapatkan valid dan mendalam.

Adapun data yang ingin diperoleh melalui metode ini adalah: bagaimana pengembangan kompetensi guru PAI dalam implementasi kurikulum 2013, mengapa diperlukan pengembangan kompetensi guru PAI terkait implementasi kurikulum 2013, bagaimana hasil dari pengembangan kompetensi tersebut.

3. Dokumentasi

Menurut Suharsini Arikunto, metode dokumentasi adalah metode mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda serta foto-foto kegiatan.⁵³ Metode dokumentasi dalam penelitian ini, dipergunakan untuk melengkapi data dari hasil wawancara dan hasil pengamatan (*observasi*) terkait pengembangan kompetensi guru PAI dalam implementasi kurikulum 2013 di SMP Jati Agung.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang di peroleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan

⁵³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), hal. 206

yang akan di pelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁵⁴

Sehubungan dengan hal tersebut di atas dalam menganalisis hasil temuan ini menggunakan tiga macam analisis yaitu Data Reduction (Reduksi data), Data Display (Penyajian data), dan Verifications (Verifikasi). fokus analisa data ini pada ruang lingkup kompetensi guru PAI dalam implementasi Kurikulum 2013 di SMP Jati Agung Wage Taman Sidoarjo.

1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum data memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan data pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selajutnya, dan mencarinya bila diperlukan.⁵⁵

Data-data yang telah didapatkan dari SMP Jati Agung Wage Sidoarnya akan direduksi sesuai dengan kebutuhan yaitu terkait kompetensi guru dalam implementasi kurikulum 2013.

2. Penyajian data

Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk penyajian data data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang

⁵⁴ Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung :CV.Alfabeta,2008),hal.89.

⁵⁵ Sugiono, *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta,2008), hal.247.

bersifat naratif. Hal ini dilakukan akan data yang didapat bisa difahami dengan mudah.⁵⁶

3. Verifikasi

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁵⁷

Penarikan kesimpulan ini dilakukan secara bertahap, pertama menarik kesimpulan sementara, namun seiring dengan bertambahnya data maka harus dilakukan verifikasi data dengan cara mempelajari kembali data yang telah ada. Berdasarkan verifikasi data ini selanjutnya peneliti dapat menarik kesimpulan akhir temuan ini.

F. Pengabsahan Data

Memperoleh temuan dan interpretasi data yang absah (*trustworthiness*) perlu adanya upaya untuk pengecekan data atau pemeriksaan data yang didasarkan atas

⁵⁶ Ibid, Hal. 95

⁵⁷ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 99.

sejumlah kriteria tertentu. Terdapat empat kriteria yang digunakan yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).

Penelitian ini akan menggunakan dua kriteria dalam mengukur keabsahan datanya, yaitu kredibilitas data dan kepastian yang dijelaskan sebagai berikut:

1. Kredibilitas data

Kredibilitas penelitian sama halnya dengan penelitian kuantitatif yang mempunyai validitas guna mengukur kualitas penelitian itu sendiri. Pada penelitian kualitatif istilah validitas disebut dengan kredibilitas. Menurut Poerwandari kredibilitas studi kualitatif terletak pada keberhasilannya mencapai maksud mengeksplorasi masalah atau mendeskripsikan setting, proses, kelompok sosial atau pola interaksi yang kompleks.⁵⁸

Adapun untuk memperoleh keabsahan data, Moleong merumuskan beberapa cara yaitu: 1) perpanjangan keikutsertaan, 2) ketekunan pengamatan, 3) triangulasi, 4) pemeriksaan sejawat, 5) kecukupan referensial, 6) kajian kasus negatif, 7) pengecekan anggota. Dari ketujuh cara tersebut, peneliti hanya menggunakan tiga cara yang disesuaikan dengan tujuan penelitian. Tiga cara tersebut adalah sebagai berikut:

Pertama, triangulasi yang merupakan teknik pemeriksaan data dengan melakukan pengecekan atau perbandingan terhadap data yang diperoleh

⁵⁸E.Kristi Poerwandari, *Pendekatan Kualitatif untuk Penelitian Perilaku Manusia* (Depok:Lembaga Pengembangan Sarana Pengukuran dan Pendidikan Psikologi Fakultas Psikologi Universitas Indonesia. 2005), hal. 181

dengan sumber atau kriteria lain di luar data itu. Denzin mengatakan empat uji triangulasi data yaitu: triangulasi sumber, metode, peneliti dan teori. Pada penelitian ini, triangulasi yang digunakan adalah: a) triangulasi sumber yaitu dengan cara membandingkan apa yang dikatakan oleh subyek dengan yang dikatakan oleh informan agar data yang diperoleh dapat dipercaya karena tidak hanya dari satu sumber, tetapi juga data diperoleh dari beberapa sumber lain, b) triangulasi metode, yaitu dengan cara membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara dan membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Kedua, menggunakan bahan referensi yang utama berupa buku-buku tentang kompetensi guru dan kurikulum 2013. Hal ini dimaksudkan agar data yang diperoleh memiliki dukungan dari teori-teori yang telah ada.

Ketiga, pengecekan anggota. Hal ini dimaksudkan selain untuk mereview dan juga untuk mengkonfirmasi kembali informasi atau intepretasi peneliti dengan subyek penelitian maupun informan. Dalam pengecekan anggota ini, semua subyek atau informan diusahakan dilibatkan kembali, tetapi untuk informan hanya kepada mereka yang oleh peneliti dianggap representatif.

2. Kepastian

Kriteria ini digunakan untuk mencocokkan data observasi dan data wawancara atau data pendukung lainnya. Dalam proses ini temuan–temuan penelitian dicocokkan kembali dengan data yang diperoleh lewat rekaman

atau wawancara. Apabila diketahui data-data tersebut cukup koheren, maka temuan penelitian ini dipandang cukup tinggi tingkat confirmabilitasnya. Untuk melihat confirmabilitas data, peneliti meminta bantuan pada para ahli atau pembimbing. Pengecekan hasil dilakukan secara berulang-ulang serta dicocokkan dengan teori yang digunakan dalam penelitian ini.

